

## **NASKAH PUBLIKASI**

### **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN CUCI DARAH PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI UNIT HEMODIALISA RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :**

**Cici Sagita  
130100378**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
MELAKUKAN CUCI DARAH PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK  
DI UNIT HEMODIALISA RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA**

Cici sagita<sup>1</sup>, Wahyu Rizky<sup>2</sup>, Mutiara Dewi Listiyanawati<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia yang berdampak pada masalah medik, ekonomik, dan sosial bagi pasien dan keluarganya, baik dinegara-negara maju maupun dinegara berkembang. Salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah kepatuhan pasien. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis.

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan cuci darah pada pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *analitik kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Instalasi Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berjumlah 190 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 129 yang di ambil dengan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kebetulan sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebagian besar patuh dalam menjalani cuci darah yaitu sebanyak 86 responden (66,7%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebagian besar tidak patuh dalam menjalani cuci darah yaitu sebanyak 5 responden (3,9%). Berdasarkan analisis *chi-square* diperoleh hasil nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan cuci darah. Nilai koefisien korelasi 0,409 dengan kekuatan hubungan sedang.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan cuci darah di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Kepatuhan, GGK.

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**FAMILY SUPPORT RELATIONSHIP WITH COMPLIANCE WITH  
BLOOD WASHING IN CHRONIC PATIENT FAILS IN UNIT  
HEMODIALYSIS RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA**

Cici sagita<sup>1</sup>, Wahyu Rizky<sup>2</sup>, Mutiara Dewi Listiyanawati<sup>3</sup>

***ABSTRACT***

**Background:** *Chronic renal disease undergoing hemodialysis is a worldwide health problem that affects medical, economic, and social problems for patients and their families, both in developed and developing countries. One of the major problems that contribute to hemodialysis failure is patient compliance issues. Family support is one of the factors that influence patient adherence in hemodialysis therapy.*

**Research Objectives:** *The purpose of this study was to determine the relationship of family support to the obedience of dialysis in patients with chronic renal failure in Hemodialisa Unit of Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Hospital.*

**Research Method:** *This research is a quantitative analytical research with cross sectional design. The population in this study were all patients who underwent hemodialysis therapy at Hemodialisa Isntalasi RSUD Panembahan Senopati Bantul which amounted to 190 people. The sample in this study amounted to 129 who were taken by accidental sampling technique that is taking the sample by chance according to inclusion and exclusion criteria. The data have been collected and then analyzed using chi-square statistical test.*

**Results:** *The results showed that respondents who received high family support were mostly obedient in undergoing dialysis as many as 86 respondents (66.7%), whereas respondents who get low family support most are not obedient in undergoing dialysis as many as 5 respondents (3.9%). Based on chi-square analysis, the result  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted that there is relationship between family support and obedience to do dialysis. The correlation coefficient value is 0.409 with moderate relationship strength.*

**Conclusion:** *There is a relationship between family support and compliance with dialysis in Hemodialisa Unit of RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.*

**Keywords:** *Family Support, Compliance, CPR.*

<sup>1</sup>A student of Alma Ata University Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 155 juta penduduk dunia tahun 2015 mengidap gagal ginjal kronik. Jumlah ini akan meningkat hingga melebihi 200 juta pada tahun 2025 (4). Negara berkembang seperti Indonesia, penderita yang mengalami penyakit ginjal kronik dan menjalani terapi hemodialisis mengalami peningkatan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi gagal ginjal kronis berdasar diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2% dan penyakit batu ginjal sebesar 0,6% atau sekitar 504.248 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik dari total 252.124.458 jiwa penduduk Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 tercatat 1,2% menderita batu ginjal berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia dan yang menderita gagal ginjal kronis sebanyak 0,3% (5). Berdasarkan survei 10 penyakit besar di RSUD Yogyakarta tercatat 1,7% menderita gagal ginjal kronis pada tahun 2015. Data Asuransi Kesehatan (ASKES) tercatat sebanyak 80.000-90.000 orang memerlukan terapi pengganti ginjal dan akan terus meningkat (1).

Penyakit ginjal adalah kelainan yang mengenai organ ginjal yang timbul akibat berbagai faktor, misalnya infeksi, tumor, kelainan bawaan, penyakit metabolik, atau degeneratif (2). Gagal ginjal kronik adalah kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolik (3). Masyarakat selama ini menganggap penyakit yang banyak mengakibatkan kematian adalah jantung dan kanker. Sebenarnya penyakit gagal ginjal juga dapat mengakibatkan kematian dan kejadiannya di masyarakat terus meningkat. *Chronic Kidney Disease* (CKD) atau penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia yang berdampak pada masalah medik, ekonomik, dan

sosial yang sangat besar bagi pasien dan keluarganya, baik dinegara-negara maju maupun dinegara berkembang (4).

Hemodialisa merupakan salah satu terapi cuci darah yang paling umum dijalani oleh pasien gagal ginjal kronik. Ketika seseorang memulai terapi cuci darah (hemodialisa) maka ketika itulah pasien harus merubah seluruh aspek kehidupannya. Pasien harus mengatur makanan yang dikonsumsinya, memodifikasi diet secara menyeluruh dan mengatur asupan cairan hariannya. Masalah lain berupa dampak penyakit ginjal, seperti penurunan hemoglobin yang lazim terjadi pada pasien gagal ginjal, pengaturan kalium, kalsium, Fe dan lain-lain. Hal tersebut menjadi beban yang sangat berat bagi pasien yang menjalani hemodialisis. Termasuk pula masalah psikososial dan ekonomi yang tentunya akan berdampak besar bagi kehidupan penderita pengakit ginjal kronik (5).

Salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah kepatuhan pasien. Penelitian Rostanti menunjukkan bahwa 25 responden (37,3%) tidak patuh menjalani terapi hemodialisa dan 42 responden lainnya (62,7%) patuh menjalani terapi hemodialisa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih adanya angka ketidakpatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa. Secara umum kepatuhan merupakan tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Kepatuhan menjadi masalah yang besar terutama pada pasien yang menjalani hemodialisadan dapat berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan, regimen pengobatan,serta pembatasan makan dan cairan (6).

Pasien gagal ginjal kronik apabila tidak melakukan hemodialisa dan pembatasan asupan cairan, maka cairan akan menumpuk di dalam tubuh dan akan menimbulkan edema di sekitar tubuh seperti kaki, tangan dan muka serta penumpukan cairan di rongga perut.

Kondisi ini akan membuat tekanan darah meningkat dan memperberat kerja jantung. Selain itu penumpukan cairan juga akan masuk ke paru-paru, sehingga membuat pasien mengalami sesak napas dan apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian. Oleh karenanya, pasien dengan gagal ginjal kronik harus mengontrol dan membatasi jumlah asupan cairan yang masuk dalam tubuh, serta tetap melakukan kepatuhan kunjungan hemodialisa sesuai jadwal yang diberikan (3).

Penelitian Rostanti menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan hemodialisa dan sangat berpengaruh pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Dukungan keluarga adalah pemberian bantuan yang dapat berupa jasa, informasi, nasehat, gagasan (ide), materi, motivasi, empati yang sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tekanan-tekanan yang mempengaruhi mental (psikologis) individu. Seseorang yang menjalani terapi hemodialisa membutuhkan dukungan dari keluarga, baik dukungan secara emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Seseorang yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan menjalani hemodialisa dengan penuh semangat. Tanpa adanya dukungan dari keluarga mustahil program terapi dapat Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang pada bulan Januari 2017 di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul, didapatkan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 190 pasien, 116 pasien laki-laki dan 74 pasien perempuan. Selain melakukan observasi peneliti juga mewawancarai 7 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien dalam menjalani

hemodialisa sesuai jadwal yang diberikan. Hasil wawancara diperoleh 4 dari 7 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan jadwal 2 kali seminggu menyatakan bahwa pernah tidak menjalani hemodialisa sesuai jadwal karena tidak ada yang mengantar untuk menjalani hemodialisa. Pasien yang melakukan kunjungan tidak sesuai jadwal diantaranya mengalami pembengkakan di seluruh tubuh terutama bagian kaki. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui tentang “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan cuci darah pada pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (7).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik (28). Penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 190 responden. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi serta menggunakan rumus *slovin*, sehinggadidapatkan 129 responden (8).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Karakteristik Ressonnden**

Responden dalam penelitian ini merupakan pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD panembahan senopati Bantul Yogyakarta. Secara lengkap karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang akan disajikan dalam tabel 4.1

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Responden</b>		

		(%)	
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	91	70,5	
Perempuan	38	29,5	
<b>Usia</b>			
21-40	41	31,2	
>40	88	68,2	
<b>Pendidikan</b>			
Tidak Sekolah	6	4,7	
SD	19	14,7	
SMP	36	27,9	
SMA	45	34,9	
Perguruan Tinggi	23	17,8	
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	29	22,5	
Petani	9	7	
Swasta	44	34,1	
Wiraswasta	45	35,2	
PNS	3	2,3	
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>100</b>	

#### Sumber data 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa reponden dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan yaitu sebesar 91 responden (70,5%). Karakteristik usia responden dengan usia >40 tahun lebih banyak di bandingkan dengan responden yang berusia 21-40 tahun yaitu sebanyak 88 responden (68,2%), sedangkan pada karakteristik pendidikan dan pekerjaan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak

45 responden (34,9%) dan mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 45 responden (35,2%) (9).

## 2. Dukungan Keluarga

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluargadi Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
Tinggi	91	70,5
Sedang	29	22,7
Rendah	9	7
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>100%</b>

Sumber data 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dari 129 responden yang diteliti, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 91 responden (70,5%), sedangkan dukungan keluarga rendah sebanyak 9 responden (7%).  
(10).

## 3. Kepatuhan Melakukan Cuci darah

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Melakukan Cuci Darah di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Patuh	109	84,5

Tidak Patuh	20	15,6
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>100%</b>

Sumber data 2017

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dari 129 responden yang diteliti, sebanyak 108 responden (84,5%) patuh dalam menjalani cuci darah, sedangkan 20 responden (15,6%) tidak patuh dalam menjalani cuci darah (11).

#### 4. Analisis Hubungan Antar Variabel (Analisis Bivariat)

Analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan cuci darah di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menggunakan *Software* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Darah di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Sumber data 2017

Dukungan Keluarga	Kepatuhan		Total	$r^2$	$p$ Value
	Patuh	Tidak Patuh			
Tinggi	86 66,7	5 3,9	91 70,5	0,409	0,000
Sedang	19 14,7	10 7,8	29 22,5		
Rendah	4 3,1	5 3,9	9 7		
<b>Total</b>	<b>109</b> <b>84,5%</b>	<b>20</b> <b>15,5%</b>	<b>129</b> <b>100%</b>		

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebagian besar patuh dalam menjalani cuci darah yaitu sebanyak 86 responden (66,7%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebagian besar tidak patuh dalam menjalani cuci darah yaitu sebanyak 5

responden (3,9%) (12).

Dukungan keluarga dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuan melakukan cuci darah ditunjukkan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuan melakukan cuci darah di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Hasil dari analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan cuci darah menunjukkan arah korelasi yang positif dan keeratan hubungan sedang yaitu 0,409, hal ini menunjukkan bahwa semakin semakin tinggi dukungan yang didapatkan responden maka semakin patuh responden dalam melakukan cuci darah.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang mejalani terapi cuci darah berjenis kelamin laki-laki 91 responden (70,5%), berusia >40 tahun 88 responden (68,2%), serta memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 45 responden (34,9%) dan bekerja sebagai wiraswasta sebesar 45 responden (35,2%).
2. Responden di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebesar 91 responden (70,5%).
3. Sebagian besar responden di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta patuh dalam melakukan cuci darah sebanyak 109 responden (84,5%).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan cuci darah yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan keeratan hubungan sedang serta arah korelasi positif (+) yang menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan responden maka semakin patuh responden dalam melakukan cuci darah.

### Daftar Rujukan

1. Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. [www.depkes.go.id/downloads/profil/prov%20diy%202015.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov%20diy%202015.pdf).
2. DepKes RI. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Kesehatan, Menteri Program I Dan Menteri Pembinaan Program II*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2015
3. Muttaqin, A. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Selemba Medika; 2013
4. Neliya, S. W. 2012. *Hubungan Pengetahuan tentang Asupan Cairan dan Cara pengendalian Asupan cairan terhadap Penambahan Berat Badan*. Jurnal Nursing Studies, 1. <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1872> [diakses tanggal 28 Januari 2017]
5. Kim, Y., Evangelista I.S., Phillips, L.R., Pavlish, C., & Kopple, J.D. 2010. The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ): Testing the psychometric properties in patients receiving in-center hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*. 2010. 37 (4): 377-393.
6. Wijayanti, N. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Penderita Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri*. [Skripsi]. Surakarta: STIKes Kusuma Husada; 2016.
7. Rostanti, A. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Dahliadan Melati RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. *Journal Keperawatan*. 2016. Vol 4. No 3.
8. Machfoedz, I. *Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
9. Juliantino. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Klinik Utama Dialisis Golden PMI DIY*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata; 2015
10. Zurmeli. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodilaisi di RSUD Arifin*

Achmad Pekanbaru. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau; 2015

11. Notoadmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
12. Kammerer J., Garry G., Hartigan M., Carter B., Erlich L. Adherence in Patients On Dialysis: Strategies for Success. *Nephrology Nursing Journal*. 2012. Vol 34, No.5; 479-485.